

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN LECET PUTING SUSU PADA IBU MENYUSUI DI PUSKESMAS MINASATENE KABUPATEN PANGKAJENE

Irnawati

STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Korespondensi : (irnawati731@yahoo.com/085331488880)

ABSTRAK

Puting lecet adalah masalah menyusui di mana puting mengalami cedera karena lecet, kadang kulitnya sampai terkelupas atau luka berdarah sehingga ASI menjadi berwarna pink, merupakan hal yang banyak dikeluhkan ibu menyusui, khususnya ibu baru, (Andriani, 2011). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian lecet puting susu pada ibu menyusui. Penelitian ini dilakukan secara observasional dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *Accidental sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan ada hubungan antara pengetahuan ibu ($p < 0,001$), posisi menyusui ($p > 0,008$) dan terdapat hubungan antara paritas ibu ($p < 0,033$) dengan kejadian lecet puting susu pada ibu menyusui. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pelayanan keperawatan maternitas bagi Puskesmas aktif dalam memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu hamil dan ibu pasca melahirkan mengenai cara menyusui yang benar sehingga tidak terjadi lecet puting susu. Serta ibu hamil atau menyusui rajin mencari informasi mengenai cara menyusui yang baik untuk menghindari terjadinya lecet puting susu.

Kata Kunci : Pengetahuan, Paritas, Posisi Menyusui, Lecet Putting Susu

PENDAHULUAN

Siregar (2010) menjelaskan bahwa untuk mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia membutuhkan manusia yang sehat, kuat, dan cerdas sehingga dapat mempercepat dan memperluas pembangunan di berbagai sektor. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara meningkatkan gizi bayi, melakukan program kesehatan ibu dan anak utamanya ibu hamil agar setiap bayi yang dilahirkan akan berkembang dan tumbuh menjadi manusia Indonesia yang berkualitas. Kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan inisiasi menyusui dini sebagai tindakan penyelamatan kehidupan, karena inisiasi menyusui dini dapat menyelamatkan 22 % dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Menyusui satu jam pertama kehidupan yang diawali dengan kontak kulit antara ibu dan bayi dinyatakan sebagai indikator global, (Depkes, 2012).

Puting lecet adalah masalah menyusui di mana puting mengalami cedera karena lecet, kadang kulitnya sampai terkelupas atau luka berdarah sehingga ASI menjadi berwarna pink, merupakan hal yang banyak dikeluhkan ibu menyusui, khususnya ibu baru, (Andriani, 2011) Menurut penelitian di Ghana, dalam jurnal ilmiah *Pediatric* jika bayi diberi kesempatan menyusu dalam satu jam pertama dengan dibiarkan kontak kulit ke kulit ibu (setidaknya selama satu jam) maka 22% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan. Jika mulai menyusu pertama, saat bayi berusia diatas dua jam dan dibawah 24 jam pertama, tinggal 16% nyawa bayi dibawah 28 hari yang dapat diselamatkan, (Depkes, 2012).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 hanya ada 4% bayi yang mendapat ASI dalam satu jam kelahirannya, dan hanya 8% bayi Indonesia yang mendapat ASI eksklusif. Mengacu pada hasil penelitian ini, maka program Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dapat menyelamatkan sekurang-kurangnya 30.000 bayi Indonesia dalam bulan pertama kelahiran. Dengan pemberian Air Susu Ibu dalam satu jam pertama, bayi akan mendapat zat-zat gizi yang penting dan mereka terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya pada masa yang paling rentan dalam kehidupannya, (Rusli U. 2008).

Berdasarkan profil kesehatan Sulawesi Selatan pada tahun 2011 bahwa jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif sebanyak 101. 137 bayi (58,34%) dari 173. 358 bayi. Sedangkan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2012 sebanyak 81.801 bayi (48,64%) dari 168.178 bayi. Sedangkan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Bone sebanyak 8127 orang (48,25%) dari 16.879 jumlah total bayi (Dinkes Sul-Sel, 2012).

Berdasarkan data dari bagian rekam medic Puskesmas Tonra menunjukkan bahwa pada tahun 2011 tercatat sebanyak 250 persalinan terdapat 23 orang yang mengalami lecet puting susu dan tahun 2012 tercatat 287 persalinan terdapat 31 orang yang mengalami lecet puting susu. Berdasarkan angka tersebut dilihat cukup tinggi, maka peranan pelayanan kesehatan dalam memberi pelayanan kepada masyarakat khususnya kesehatan ibu dan anak perlu ditingkatkan (Puskesmas Tonra, 2013). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Lecet Puting Susu Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Minasatene, kabupaten pangkajene”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2017 – 10 April 2018. Populasi adalah keseluruhan objek/ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Minasatene, Kabupaten Pangkajene sebanyak 31 orang. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Eva, dkk, 2010). Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara tidak sengaja yakni sebanyak 31 responden.

Kriteria Sampel

1. Kriteria Inklusi
 - a. Ibu menyusui yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tonra
 - b. Ibu yang memiliki puting susu yang menonjol
 - c. Bersedia menjadi responden
 - d. Bayi yang lahir fisiologis
 - e. Hadir saat penelitian dilakukan
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Ibu yang tidak menyusui
 - b. Ibu yang memiliki puting susu yang datar dan inferted
 - c. Ibu yang bayinya meninggal
 - d. Tidak berada di tempat saat penelitian berlangsung

Pengumpulan Data

1. Membuat kuesioner sebanyak jumlah responden yang telah ditentukan.
2. Membagi kuesioner kepada responden
3. Mengumpulkan kuesioner yang telah dibagi.
4. Mentabulasi data. Setelah data diperoleh dimasukkan kedalam pengujian statistik untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian lecet pada puting susu di wilayah kerja Puskesmas Minasatene, Kabupaten Pangkajene.

Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukan pemeriksaan kelengkapan dan kemudian data diolah, maka berikut ini peneliti akan menyajikan analisa data univariat terhadap setiap variabel dengan menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi serta analisa bivariat untuk mengetahui hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan komputerisasi pada program *SPSS for windows versi 16.0*.

Analisa data dilakukan dengan pengujian hipotesis Nol (Ho) atau hipotesis yang akan ditolak. Dengan menggunakan uji Chi-Square. Batas kemaknaan = 0,05, Ho ditolak jika $p < 0,05$ dan Ho diterima jika $p > 0,05$.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 1 Distribusi Reponden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Minasatene, Kabupaten Pangkajene

Umur	n	%
< 20 tahun	6	19,3
20-30 tahun	15	48,4
> 30 Tahun	10	32,3
Total	31	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari 31 responden yang diteliti, sebagian besar adalah responden berumur antara < 20 tahun berjumlah 6 orang (19,3%), jumlah responden berumur

20-30 tahun berjumlah 15 orang (48,4%) dan responden berumur > 30 tahun berjumlah 10 orang (32,3%).

b. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Minasatene, Kabupaten Pangkajene

Pendidikan	n	%
Tidak Sekolah	7	22,6
Tamat SD	4	12,9
Tamat SMP	9	29,0
Tamat SMA	4	12,9
Tamat P. Tinggi	7	22,6
Total	31	100

Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan bahwa distribusi responden berdasarkan pendidikan yaitu terdapat 7 responden yang tidak sekolah (22,6%), 4 responden yang tamat SD (12,9%), 9 responden yang tamat SMP (29,0%), 4 responden tamat SMA (12,9%), dan terdapat 7 responden tamat Perguruan Tinggi (22,6%).

c. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Minasatene, Kabupaten Pangkajene

Pekerjaan	n	%
Tidak Bekerja	11	35,5
Bekerja	20	64,5
Total	31	100

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa distribusi responden berdasarkan pekerjaan yaitu terdapat 11 responden yang tidak bekerja (35,5%) dan terdapat 20 responden yang bekerja (64,5%).

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Ibu

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Minasatene, Kabupaten Pangkajene

Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Cukup	16	51,6
Kurang	15	48,4
Total	31	100

Berdasarkan tabel 4 memperlihatkan bahwa distribusi responden berdasarkan pengetahuan yaitu terdapat 16 responden berpengetahuan baik (51,6%) dan terdapat 15 responden berpengetahuan kurang (48,4%).

b. Posisi Menyusui

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Posisi Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Minasatene, Kabupaten Pangkajene

Posisi Menyusui	Frekuensi	Persen (%)
Tepat	19	61,3
Kurang Tepat	12	38,7
Total	31	100

Berdasarkan tabel 5 memperlihatkan bahwa distribusi responden berdasarkan posisi menyusui yaitu terdapat 19 responden dengan posisi menyusui tepat (61,3%) dan terdapat 12 responden dengan posisi menyusui kurang tepat (38,7%).

c. Paritas Ibu

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Paritas Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Minasatene, Kabupaten Pangkajene

Paritas Ibu	Frekuensi	Persen (%)
Primipara	17	54,8
Multiara	14	45,2
Total	31	100

Berdasarkan tabel 6 memperlihatkan bahwa distribusi responden berdasarkan paritas ibu yaitu terdapat 17 responden dengan paritas primipara (54,8%) dan terdapat 14 responden dengan paritas multipara (45,2%).

d. Lecet Puting Susu

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Lecet Puting Susu di Wilayah Kerja Puskesmas Minasatene, Kabupaten Pangkajene

Lecet Puting Susu	Frekuensi	Persen (%)
Tidak Lecet	18	58,1
Lecet	13	41,9
Total	31	100

Berdasarkan tabel 7 memperlihatkan bahwa distribusi responden berdasarkan kejadian lecet puting susu yakni responden terdapat 18 responden yang tidak mengalami lecet puting susu (58,1%) dan terdapat 13 responden yang mengalami lecet puting susu (41,9%).

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Lecet Puting Susu pada Ibu Menyusui

Tabel 8 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Lecet Puting Susu pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Minasatene, Kabupaten Pangkajene

Pengetahuan Ibu	Kejadian Lecet Puting Susu				Total		Nilai ρ
	Tidak Lecet	%	Lecet	%	n	%	
Cukup	14	45,2	2	6,5	16	51,6	
Kurang	4	12,9	11	35,5	15	48,4	
Total	18	58,1	13	41,9	31	100	0,001

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 31 responden sebanyak 14 responden (45,2%) memiliki pengetahuan baik yang tidak mengalami lecet puting susu dan untuk ibu yang memiliki pengetahuan kurang yang tidak mengalami lecet puting susu sebanyak 4 responden (12,9%). Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik yang mengalami lecet puting susu sebanyak 2 responden (6,5%) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang yang mengalami lecet puting susu sebanyak 11 responden (35,5%). Menurut hasil uji yang dilakukan dengan metode uji *Chi-square* maka didapatkan nilai $\rho=0,001$ dimana nilainya $<0,05$ yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian lecet puting susu pada ibu menyusui.

b. Hubungan Posisi Menyusui dengan Kejadian Lecet Puting Susu pada Ibu Menyusui

Tabel 9 Hubungan Posisi Menyusui dengan Kejadian Lecet Puting Susu pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Minasatene, Kabupaten Pangkajene

Posisi Menyusui	Kejadian Lecet Puting Susu				Total		Nilai ρ
	Tidak Lecet	%	Lecet	%	n	%	
Tepat	15	48,4	4	12,9	19	61,3	
Kurang Tepat	3	9,7	9	29,0	12	38,7	
Total	18	58,1	13	41,9	31	100	0,008

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 31 responden sebanyak 15 responden (48,4%) dengan posisi menyusui tepat yang tidak mengalami lecet puting susu dan ibu dengan posisi menyusui kurang tepat yang tidak mengalami lecet puting susu sebanyak 3 responden (9,7%). Sedangkan ibu dengan posisi menyusui tepat yang mengalami lecet puting susu sebanyak 4 responden (12,9%) dan ibu dengan posisi menyusui kurang tepat yang mengalami lecet puting susu sebanyak 9 responden (29,0%). Menurut hasil uji yang dilakukan dengan

metode uji *Chi-square* maka didapatkan nilai $p=0,008$ dimana nilainya $<0,05$ yang berarti ada hubungan posisi menyusui dengan kejadian lecet puting susu pada ibu menyusui.

c. Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadian Lecet Puting Susu pada Ibu Menyusui

Tabel 10 Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadian Lecet Puting Susu pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Minasatene, Kabupaten Pangkajene

Paritas Ibu	Kejadian Lecet Puting Susu				Total		Nilai ρ
	Tidak Lecet	(%)	Lecet	%	n	%	
Primipara	13	41,9	4	12,9	17	54,8	
Multipara	5	16,1	9	29,0	14	45,2	
Total	18	58,0	13	32,0	31	100	0,033

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 31 responden sebanyak 13 responden (41,9%) dengan paritas primipara yang tidak mengalami lecet puting susu dan ibu dengan paritas multipara yang tidak mengalami lecet puting susu sebanyak 5 responden (16,1%). Sedangkan ibu dengan paritas primipara yang mengalami lecet puting susu sebanyak 4 responden (12,9%) dan ibu dengan paritas multipara yang mengalami lecet puting susu sebanyak 9 responden (29,0%)

Menurut hasil uji yang dilakukan dengan metode uji *Chi-square* maka didapatkan nilai $p=0,033$ dimana nilainya $<0,05$ yang berarti ada hubungan paritas ibu dengan kejadian lecet puting susu pada ibu menyusui.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Lecet Puting Susu pada Ibu Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8 menunjukkan bahwa dari 31 responden sebanyak 14 responden (45,2%) memiliki pengetahuan baik yang tidak mengalami lecet puting susu dan untuk ibu yang memiliki pengetahuan kurang yang tidak mengalami lecet puting susu sebanyak 4 responden (12,9%). Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik yang mengalami lecet puting susu sebanyak 2 responden (6,5%) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang yang mengalami lecet puting susu sebanyak 11 responden (35,5%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden memiliki pendidikan tingkat SMP dan Perguruan Tinggi. Hal ini sesuai dengan teori yang didapat dimana semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang, maka pengetahuannya akan semakin baik dan lebih luas bila dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan jadi pengetahuan (Azwar, 2008). Selain itu menurut Notoatmojo (2010), pendidikan ibu dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tersebut yang kiranya dapat mengubah sikap dan menanamkan tingkah laku baru.

Kejadian lecet puting susu dapat terjadi karena ibu tidak tahu bagaimana cara melepaskan puting susu dengan baik setelah menyusui. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Andriani (2008) mengatakan bahwa lecet puting diakibatkan karena adanya teknik menyusui yang salah. Teknik menyusui yang salah dapat mengakibatkan terjadinya lecet puting susu. Selain itu yang menyebabkan terjadinya lecet puting karena ibu selalu membiarkan puting selalu dalam keadaan basah.

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji statistik *Chi Square* diperoleh bahwa terdapat adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian lecet puting susu pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Minasatene, Kabupaten Pangkajene dengan nilai nilai $p<0,05$ yakni 0,008. Penelitian ini didukung dengan kondisi ibu dalam penelitian ini dimana sebagian besar adalah ibu primipara yang belum memiliki pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui. Hal ini tentu saja akan menambah kejadian lecet puting susu pada ibu menyusui. Sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Pilliteri, A (2000) bahwa pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan informasi yang didapat oleh ibu tentang teknik menyusui. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, salah satunya kurang memadainya pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui yang benar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Apriyani dkk, (2013) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tehnik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan tahun 2013 dengan jumlah sampel sebanyak 36 responden. Diperoleh p value 0.001 (p value < 0.05) sehingga H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang tehnik menyusui dengan kejadian puting susu lecet.

Menurut asumsi peneliti bahwa baik pengetahuan seseorang maka resiko terjadi masalah pada menyusui termasuk lecet puting susu semakin rendah dikarenakan ibu nifas tahu cara yang benar dalam menyusui baik melalui media cetak maupun elektronik dan dalam penelitian ini rata-rata responden berpendidikan SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Namun masih terdapat juga ibu nifas yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai lecet puting susu dikarenakan masih ada responden yang berpendidikan SD dan SMP.

2. Hubungan Posisi Menyusui dengan Kejadian Lecet Puting Susu pada Ibu Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9 menunjukkan bahwa dari 31 responden sebanyak 15 responden (48,4%) dengan posisi menyusui tepat yang tidak mengalami lecet puting susu dan ibu dengan posisi menyusui kurang tepat yang tidak mengalami lecet puting susu sebanyak 3 responden (9,7%). Sedangkan ibu dengan posisi menyusui tepat yang mengalami lecet puting susu sebanyak 4 responden (12,9%) dan ibu dengan posisi menyusui kurang tepat yang mengalami lecet puting susu sebanyak 9 responden (29,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahuningrum (2007) bahwa puting susu yang nyeri, bila tidak segera ditangani dengan benar akan menjadi lecet, sehingga menyusui akan terasa menyakitkan dan dapat mengeluarkan darah. Puting susu yang lecet dapat disebabkan oleh posisi menyusui yang kurang tepat. Posisi menyusui yang benar adalah bayi diletakkan menghadap ibu, perut bayi menempel ke perut ibu, telinga bayi segaris dengan lengan, mulut bayi terbuka lebar, bibir lengkung keluar, dagu menempel pada payudara, sebagian besar areola tak kelihatan (Depkes RI, 2010).

Menurut hasil uji yang dilakukan dengan metode uji *Chi-square* maka didapatkan nilai $p=0,008$ dimana nilainya $<0,05$ yang berarti ada hubungan posisi menyusui dengan kejadian lecet puting susu pada ibu menyusui. Hal ini membuktikan bahwa apabila ibu melakukan posisi menyusui yang baik dan benar maka kejadian lecet puting susu akan berkurang bahkan tidak akan terjadi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikke Yulitama (2011) terdapat hubungan teknik menyusui dengan terjadinya lecet puting susu pada ibu nifas di Polindes Melati Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 19 responden (70,4%) yang mengalami lecet puting susu terdapat 12 responden (100%) yang melaksanakan teknik menyusui kurang, 2 responden (40%) yang melaksanakan teknik menyusui cukup, dan 5 responden (50%) yang melaksanakan teknik menyusui yang baik. Sedangkan 8 responden (29,6%) yang tidak mengalami lecet puting susu terdapat 0 responden (0%) yang melaksanakan teknik menyusui kurang, 3 responden (60%) yang melaksanakan teknik menyusui cukup, dan 5 responden (50%) yang melaksanakan teknik menyusui dengan baik.

Roesli (2008) menambahkan bahwa posisi ibu dan bayi yang tepat penting sekali untuk keberhasilan menyusui. Kesalahan dalam posisi bisa menyebabkan puting lecet, karena bayi bukannya mengisap areola mammae (daerah gelap sekitar puting), tapi hanya bagian puting saja sehingga puting jadi mudah lecet. Lecet bisa juga disebabkan kesalahan teknik melepaskan puting dari mulut bayi usai menyusui. Yang sering terjadi yaitu ibu melepas puting dari mulut bayi dengan cara menariknya. Jika mulut bayi masih kuat mengatup di puting ibu, tarikan itu bisa membuat puting lecet. Cara yang benar adalah ibu melepaskan puting dari mulut bayi dengan cara memasukkan jari kelingking ke mulut bayi melalui sudut mulut atau menekan dagu bayi ke bawah.

Menurut asumsi peneliti bahwa posisi menyusui yang salah dapat menyebabkan terjadinya lecet puting susu dan posisi menyusui merupakan bagian dari teknik menyusui. Dimana pada saat menyusui ibu-ibu banyak yang mengeluh adanya rasa sakit diakibatkan karena produksi ASI-nya berkurang, dengan adanya hal tersebut sebagian besar ibu yang mengalami lecet puting susu tidak tahu bagaimana cara yang baik untuk melepaskan puting dari mulut bayi yang masih tertanam kuat dalam mulut bayi.

3. Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadian Lecet Puting Susu pada Ibu Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 10 menunjukkan bahwa dari 31 responden sebanyak 13 responden (41,9%) dengan paritas primipara yang tidak mengalami lecet puting susu dan ibu dengan paritas multipara yang tidak mengalami lecet puting susu sebanyak 5 responden (16,1%). Sedangkan ibu dengan paritas primipara yang mengalami lecet puting susu sebanyak 4 responden (12,9%) dan ibu dengan paritas multipara yang mengalami lecet puting susu sebanyak 9 responden (29,0%).

Menurut hasil uji yang dilakukan dengan metode uji *Chi-square* maka didapatkan nilai $p=0,033$ dimana nilainya $<0,05$ yang berarti ada hubungan paritas ibu dengan kejadian lecet puting susu pada ibu menyusui.

Hal ini sejalan dengan penelitian Heriani Hane (2009) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian lecet puting susu di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Fatimah

Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 59 orang. Melalui uji *Chi-square* maka didapatkan nilai $p > 0,04$ yang berarti ada hubungan antara paritas ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian lecet puting susu di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Fatimah Makassar.

Seorang ibu dengan multipara lebih bersiko mengalami lecet puting susu karena terlalu seringnya ibu tersebut menyusui bayi yang dilahirkan. Sedangkan pada ibu primipara yang menyusui setiap bayinya tidak tahu cara-cara yang sebenarnya dan apabila ibu mendengar ada pengalaman menyusui yang kurang baik yang dialami orang lain hal ini memungkinkan ibu ragu untuk memberikan ASI pada bayinya (Perinasia, 2004)

Menurut Perinasia (2004), paritas dalam menyusui adalah pengalaman pemberian ASI eksklusif, menyusui pada kelahiran anak sebelumnya, kebiasaan menyusui dalam keluarga serta pengetahuan tentang manfaat ASI berpengaruh terhadap, keputusan ibu untuk menyusui atau tidak. Dukungan dokter bidan/petugas kesehatan lainnya atau kerabat dekat sangat dibutuhkan terutama untuk ibu yang pertama kali hamil.

Menurut G.J Ebrahim (1978) bahwa kejadian lecet puting susu pada ibu baik primipara dan multipara dapat terjadi. Salah satu faktor yang dapat disebutkan diantaranya adalah nasehat dan pengalaman selama masa kehamilan, persalinan, terutama pengalaman menyusui pertamanya.

Paritas diperkirakan ada kaitannya dengan arah pencarian informasi tentang pengetahuan ibu menyusui dalam memberikan air susu kepada bayinya. Hal ini dihubungkan dengan pengaruh pengalaman sendiri maupun orang lain terhadap pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku saat ini atau kemudian (Notoatmodjo, 2010). Pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang dalam memberikan air susu kepada bayinya.

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu dengan paritas primipara biasanya rajin mencari informasi mengenai menyusui sehingga memungkinkan resiko lecet puting susu berkurang namun tetap saja ditemukan adanya lecet puting susu pada ibu nifas primipara. Sedangkan pada ibu dengan multipara masih terdapat lecet puting susu dikarenakan terlalu seringnya menyusui atau sudah banyaknya bayi yang menyusu sehingga resiko lecet puting susu itu ada.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian lecet puting susu pada ibu menyusui.
2. Ada hubungan posisi menyusui dengan kejadian lecet puting susu pada ibu menyusui.
3. Ada hubungan paritas ibu dengan kejadian lecet puting susu pada ibu menyusui.

SARAN

1. Kepada Ibu Hamil
Agar mempersiapkan sebaik mungkin untuk menyusui bayinya agar supaya tidak terjadi lecet puting susu pada saat menyusui dan secara aktif mencari informasi yang benar tentang menyusui pada petugas kesehatan agar hubungan kasih sayang antara ibu dan anak akan lebih terjalin.
2. Bagi Petugas Puskesmas
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pelayanan keperawatan maternitas bagi Puskesmas aktif dalam memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu hamil dan ibu pasca melahirkan mengenai cara menyusui yang benar sehingga tidak terjadi lecet puting susu.
3. Bagi Ibu Menyusui
Diharapkan untuk banyak mencari informasi mengenai cara menyusui yang baik dan benar untuk menghindari terjadinya lecet puting susu pada saat menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E R & Wulandari, D. 2011. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Mitra Cendikia Press : Jogyakarta.
- Andriani. 2011. *Puting Lecet*. Diakses 20 Nopember 2013, (http://asuh.wikia.com/wiki/Puting_lecet)
- Anonim. 2008. *Sekilas tentang menyusui*, diakses 17 Nopember 2013, (<http://www.medisiana.com/viewtopic.php?p=698#698>)
- Balaskas, J. 2010. *Natural Baby : Cara Alami Merawat Bayi*. Edisi 3. PT Primamedia Pustaka : Jakarta
- Depkes RI, 2012. *Manajemen Laktasi*. Depkes RI : Jakarta
- Eva, dkk. 2010. *Buku Saku Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan*. Trans Info Media : Jakarta
- Hanifa. 2010. *Kebidanan Jakarta*. Edisi 2. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta

- Heriani, Hane. 2009. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Lecet Puting Susu di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Fatimah Makassar*. Univaersitas Hasanuddin Makassar
- Manuaba, IBG. 2008. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. EGC : Jakarta
- Nia, Apriyani dkk, 2013. *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tehnik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan tahun 2013*. Jurnal STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta : Jakarta
- Nursalam. 2011. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrument Penelitian Keperawatan*.
- Perinasia. 2004. *Teknik Menyusui yang Benar*. Diakses 17 Nopember 2013, (<http://creasoft.wordpress.com>)
- Prawirohardjo, S. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono : Jakarta
- Ramaiah, S. 2010. *Asi dan Menyusui Panduan Praktis bagi Ibu setelah Melahirkan*. PT Buana Ilmu Populer : Jakarta
- Roesli, U. 2010, *Kunci Sukses ASI Eksklusif*. diakses 17 Nopember 2013, (http://kuliah_bidan.wordpress.com/2013/11/17/kunci-sukses-asi-eksklusif/)
- Siregar, A.M. 2010, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI oleh Ibu Melahirkan*. Diakses 20 Nopember 2013, (<http://www.library.usuac.id.html>)
- Varney, H. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4*. EGC : Jakarta
- Wanda. 2012. *Air Susu Ibu/Discuss : Daun Kol Untuk Puting Susu Yang Lecet*. Diakses 17 Nopember 2013, (<http://flickr.com/groups/mamamilk>).
- Yulitama, Nikke. 2011. *Hubungan Teknik Menyusui dengan Terjadinya Lecet Puting Susu pada Ibu Nifas di Polindes Melati Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Kebidanan Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto. Diakses 20 Februari 2014
- Zainuddin, A. 2010. *Pengantar Metodologi Statistik Untuk Keperawatan*. Trans Info Media : Jakarta